

**ANALISIS PERAN CUACA DAN IKLIM TERHADAP HASIL
TANGKAPAN IKAN NELAYAN DI PESISIR UTARA JAWA
(PANTURA) DI TPI (TEMPAT PELELANGAN IKAN)
TAMBAK LOROK KELURAHAN TANJUNG MAS
KECAMATAN SEMARANG UTARA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:
SUTAN IMANUDIN ASSAD
E100130116**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERAN CUACA DAN IKLIM TERHADAP HASIL TANGKAPAN
IKAN NELAYAN DI PESISIR UTARA JAWA (PANTURA) DI TPI
(TEMPAT PELELANGAN IKAN) TAMBAK LOROK KELURAHAN
TANJUNG MAS KECAMATAN SEMARANG UTARA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SUTAN IMANUDIN ASSAD

E100130116

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Yuli Privana, M.Si

NIK.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERAN CUACA DAN IKLIM TERHADAP HASIL TANGKAPAN
IKAN NELAYAN DI PESISIR UTARA JAWA (PANTURA) DI TPI (TEMPAT
PELELANGAN IKAN) TAMBAK LOROK KELURAHAN TANJUNG MAS
KECAMATAN SEMARANG UTARA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**OLEH:
SUTAN IMANUDIN ASSAD
E100130116**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 14 Januari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji**

- 1. Drs. Yuli Priyana, M.Si)
(Dewan Pembimbing)**
- 2. Dra. Munawar Cholil, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

**Drs. H. Yuli Priyana, M.Si
NIK.**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Januari 2019

Penulis



Sutan Imanudin Assad

E100130116

ANALISI PERAN CUACA DAN IKLIM TERHADAP HASIL TANGKAPAN IKAN NELAYAN DI PESISIR UTARA JAWA (PANTURA) DI TPI (TEMPAT PELELANGAN IKAN) TAMBAK LOROK KELURAHAN TANJUNG MAS KECAMATAN SEMARANG UTARA

Abstrak

Kawasan Tambak Lorok merupakan sebuah kampung nelayan yang telah ada sejak tahun 1950 dan lahir sebagai sebuah pemukiman kumuh dengan kepadatan jumlah penduduk yang tinggi Tambak Lorok terdapat di kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: a) mengetahui jumlah produksi tangkapan ikandanjenis-jenis ikan pada setiap musim, b) menganalisis jenis tangkapan ikan setiap musim. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu melengkapi data yang berasal dari desa dan korespondensi wawancara dan mendalam, dengan nelayan di sekitar untuk sampel menggunakan sampel *non probalitiy sampling* meliputi *sample purposive* terhadap usaha yang ada yaitu pedagang ikan dan nelayan terhadap hasil tangkapan ikan dan musim yang cocok untuk melaut dan mencari ikan. Hasil penelitian (1) produksi hasil tangkapan ikan nelayan di tempat pelelangan ikan Tambak Lorok yang paling banyak ditangkap adalah ikan petek (22644) ton/tahun dan ikan teri(12474) ton/tahun dan jumlah ikan yang paling sedikit pertahun adalah ikan kembung dengan (519) ton /tahun (2) Jumlah tangkapan ikan yang paling banyak ditangkap yaitu pada musim kemarau atau pada saat musim angin muson timur dengan jumlah 29457 ton/tahunnya sedangkan jumlah ikan yang paling sedikit terjadi pada musim penghujan atau pada saat musim angin muson barat dengan jumlah 7004 ton/tahunnya. Dari analisis ini membuktikan bahwa jumlah tangkapan ikan paling banyak terjadi pada saat musim kemarau dikarenakan pada saat musim kemarau tinggi gelombang laut berkisar diantara 0,5-1 meter, sedangkan hasil tangkapan pada musim hujan sedikit dikarenakan tinggi gelombang berkisar antara 1-3 meter.

Kata Kunci: peran cuaca dan iklim, terhadap hasil dan jenis tangkapan ikan di Tempat pelelangan Ikan

Abstract

Tambak Lorok area is a fishing village that has existed since 1950 and was born as a slum with a high population density. Tambak Lorok is located in the Tanjung Mas sub-district, North Semarang Sub-district, Semarang. This research was carried out with the aim of: a) knowing the amount of production of catches and types of fish in each season, b) analyzing the types of fish catches each season. The research method used in this study is the survey method which is complementary data from the village and interviewing and in-depth correspondence, with fishermen in the vicinity for samples using non-probability sampling involving purposive samples of existing businesses namely fish and fishermen traders on fish catches. and a suitable season for fishing and fishing. The results of the study (1) the production of fishermen's catches at the Tambak Lorok fish auction site that were mostly caught were petek fish (22644) tons / year and anchovy (12474) tons / year and the least number of fish per

year was mackerel with (519) ton / year (2) The number of fish caught most often is in the dry season or during the east monsoon season with the amount of 29457 tons / year while the least number of fish occurs in the rainy season or during the west monsoon season with amount of 7004 tons / year. From this analysis proves that the number of fish catches most occurs during the dry season because during the high dry season sea waves range between 0.5-1 meters, while the catch in the rainy season is slightly due to wave height ranging from 1-3 meters.

Keywords: the role of weather and climate, on yields and types of fish catches at Fish auction sites

1. PENDAHULUAN

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu gejala-gejala yang ada dipermukaan bumi baik secara fisik maupun non fisik serta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk proses keberhasilan suatu pembangunan. Indonesia merupakan negara kepulauan yang berjumlah 17000 pulau dan memiliki garis pantai sekitar 99990 km² dan negara Indonesia secara geografis diampit oleh dua Benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan diampit oleh dua Samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia dan Indonesia juga merupakan suatu negara yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dan dari dua musim ini pula tercipta dua angin yang berhembus setiap enam bulan sekali dua angin muson tersebut adalah angin muson barat dan angin muson timur.

Akibat dari Pengaruh angin muson ini hasil produksi tangkapan akan memengaruhi jenis-jenis hasil tangkapan pada setiap musim yang ditangkap mulai dari musim penghujan dan musim kemarau.

Angin Muson merupakan angin musiman yang terjadi selama enam bulan sekali yang bergerak dari suatu Benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan juga dipengaruhi oleh dua angin yang berasal dari dua Samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia dua angin muson tersebut adalah Angin Muson Barat terjadi antara Bulan Oktober sampai April dan menghasilkan musim hujan dan angin muson timur terjadi antara Bulan April sampai Oktober dan menghasilkan musim kemarau dan berpengaruh terhadap suatu kegiatan pada nelayan di laut untuk menangkap ikan.

Perairan Semarang merupakan perairan laut dangkal dimana kedalamannya dari berkisar antara 2 sampai 15 meter dimana pada kedalaman tersebut merupakan pusat tempat penangkapan ikan di laut dan aktivitas nelayan lainnya.

Perikanan merupakan sumber makanan bagi manusia tidak hanya di konsumsi hanya di dalam negeri saja tetapi hasil tangkapan ikan yang melimpah dapat diekspor ke beberapa negara tujuan yang mengkonsumsi ikan yaitu ke Cina, Hongkong dan Jepang dengan nilai jual yang juga cukup tinggi.

Tambak Lorok suatu daerah yang terletak di kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara adalah merupakan suatu kampung nelayan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan sisanya adalah buruh dan pengusaha kawasan ini merupakan sebuah pemukiman kumuh dengan jumlah penduduk yang tinggi dan kampung tambak lorok dibagi dua bagian wilayah yaitu Tambak Rejo dan Tambak Mulyo dan merupakan tempat pelelangan ikan (TPI) di tempat tersebut merupakan kampung bahari yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian mencari ikan dan hasil laut. Ketika cuaca baik nelayan bisa mendapatkan kira-kira sekitar 529.290 perton dalam sekali melaut dan ketika cuaca buruk penghasilan menurun hanya sekitar 52.929 perton tingginya curah hujan dan gelombang di laut membuat jumlah hasil tangkapan pun menurun dan juga pemasok kebutuhan untuk kawasan perkotaan juga berkurang.

Penelitian ini ingin mengetahui berapakah jumlah produksi tangkapan dan jenis-jenis ikan apasajakah yang diperoleh dari beberapa musim baik itu musim kemarau (angin muson timur) maupun musim penghujan (angin muson barat) yang nantinya dapat dianalisis dan dijelaskan pada penelitian ini dan mengetahui kondisi jenis-jenis hasil tangkapan ikan pada setiap musim di Tambak Lorok dan bagaimana kaitanya dengan pengaruh angin muson baik itu angin muson barat maupun pada saat angin muson timur. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jumlah produksi tangkapan ikan pada setiap musim, menganalisis jenis-jenis tangkapan ikan pada setiap musim di Tambak Lorok. Dari kedua tujuan tersebut yaitu mengetahui jumlah produksi tangkapan ikan yaitu berapakah jumlah tangkapan ikan yang di dapat pertahunnya pada setiap

bulan dan menganalisis jenis-jenis tangkapan ikan yang didapat apakah pada musim penghujan dan kemarau hasil tangkapan yang didapat apakah banyak atau sedikit yang kemudian di produksi di Tambak Lorok.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang dituju yaitu kepada bapak kepala desa dan kepada tempat pelelangan ikan Tambak Lorok. Populasi jumlah penduduk di Kawasan Tambak Lorok berjumlah 9710 ribu jiwa. Metode Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel *nonprobability sampling* yaitu mengambil salah satu sampel yang tidak diketahui jumlah pengambilan sampelnya. Pengambilan sampel yang dipilih menggunakan metode Sampel purposive yang disebut juga *judgmen sampling* adalah sample atau suatu objek yang sedang diteliti dengan mempunyai ciri-ciri spesifik dan representatif. Jumlah sampel yang diambil dan diteliti adalah sejumlah 10 orang nelayan jumlah tersebut diambil untuk mewakili dari seluruh jumlah populasi yang sedang diteliti yang terdapat di Tambak Mulyo dan Tambak Rejo pada suatu objek yang diteliti yang kemudian mewawancarai secara mendalam bagaimana kondisi sosial dan ekonomi serta fisik yang sedang terjadi di lapangan apakah pada musim kemarau dan penghujan jumlah tangkapan dan jenis-jenis ikan yang didapat apakah banyak atau sedikit dan apa hubungannya antara angin muson barat dan angin muson timur terhadap aktivitas nelayan yang terjadi di laut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Produksi hasil tangkapan dan jenis-jenisnya

Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang hasil produksi tangkapan ikan pertahun dan beberapa jenis ikan yang ditangkap setiap bulan melalui beberapa parameter yang diteliti yaitu meliputi Fisik (cuaca dan iklim) maupun Sosial (sosial dan ekonomi) dari hasil penelitian kemudian di analisiskan beberapa parameter yang digunakan baik berupa fisik maupun

sosial kemudian dijelaskan apakah pada musim kemarau dan penghujan akan mempengaruhi jumlah dan jenis-jenis tangkapan yang didapat dan diproduksi setiap tahunnya ke tempat pelelangan ikan dan pada penelitian ini akan dibahas pada tabel 1.

3.1.1 Jenis-jenis tangkapan ikan

Pada penelitian ini dapat dijelaskan tentang produksi dan jenis-jenis tangkapan ikan setiap tahun yang terjadi di Perairan Semarang dan jumlah produksinya setiap bulan yang akan dibahas pada tabel 3.1 yaitu produksi hasil tangkapan ikan dan jenis-jenis ikan yang diproduksi di perairan Semarang dan Tambak Lorok

Tabel 1 Jumlah Produksi jenis tangkapan ikan di Perairan Semarang setiap bulan Tahun 2017

Bulan	Jumlah jenis Tangkapan Ikan Laut Ton/Bulan			
	Kembu ng	Layur	Petek	Teri
Januari	65	105	345	344
Februari	75	115	456	567
Maret	45	95	2345	233
April	55	85	5532	456
Mei	35	25	5478	3527
Juni	24	55	5532	3056
Juli	16	75	606	2067
Agustus	10	45	345	1005
September	26	65	1125	230
Oktober	27	35	456	320
November	56	66	322	435
Desember	85	77	101	234
Jumlah	519	843	22644	12474

Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Semarang, 2017

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 1 dijelaskan bahwa jenis tangkapan ikan paling banyak adalah jenis ikan Petek dan ikan Teri dengan jumlah 22644 ton/tahun dan 12474 ton /tahun dikarenakan ikan Petek dan ikan Teri adalah salah satu jenis ikan yang ukurannya kecil dan kedua ikan ini hanya dapat di dekat aliran sungai dan muara dan juga pada permukaan laut yang terdapat cahaya karena ukuran yang kecil ini nelayan lebih mudah untuk

mencarinya dan peminat yang juga cukup tinggi. Sedangkan jenis ikan paling sedikit ditangkap adalah jenis ikan Kembung dan ikan Layur dengan jumlah 519 ton/tahun dan 843 ton/tahun ini dikarenakan jenis ikan tersebut adalah jenis ikan yang sering bermigrasi dan ikan tersebut muncul pada bulan-bulan tertentu sehingga nelayan pun sulit untuk menagkapnya di laut dan jenis ikan ini muncul pada musim penghujan jumlah tangkapan ikan Petek dan ikan Teri yang paling banyak terjadi pada bulan April, Mei, Juni dan September ini terjadi dikarenakan pada bulan tersebut tinggi gelombang di Perairan Semarang tidak begitu tinggi sehingga ikan tersebut banyak muncul kepermukaan dan nelayan pun dengan mudah dapat menagkapnya jumlah tangkapan paling sedikit terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret dan Desember ini dikarenakan pada bulan tersebut gelombang di Perairan Semarang sedang tinggi membuat ikan tersebut berenang dan mencari persembunyian di dasar laut untuk menghindari dari air hujan tersebut dan membuat nelayan pun sulit untuk mencari dan menagkap ikan di laut untuk menghindari dari cuaca buruk. Jumlah tangkapan ikan ikan Kembung dan ikan Layur paling banyak terjadi pada bulan Januari, Februari dan Desember ini dikarenakan pada bulan-bulan ini jenis-jenis ikan ini sangat banyak di jumpai di perairan Semarang dan jumlah yang paling sedikit terjadi pada bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus ini disebabkan pada bulan ini jenis ikan tersebut sedang bermigrasi ke perairan yang lebih dingin dan pada bulan ini arus di laut sangat kuat ini dikarenakan perbedaan tinggi permukaan air laut di Laut Banda.

3.1.2 Produksi dan jenis tangkapan ikan di Tambak lorok

Pada penelitian ini yaitu mengetahui jumlah jenis tangkapan ikan yang terdapat di tempat pelelangan ikan di Tambak Lorok yang diamati di lapangan melihat dan menjelaskan hasil produksi tangkapan ikan yang dilelangkan di tpi Tambak Lorok yang tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Data Produksi Perikanan Laut Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
Tambak Lorok Kota Semarang

No	Jeni-jenis Tangkapan Ikan	Produksi/ (ton)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Ikan Kembung	9500	1000	1357	10594	10256
2	Ikan Layur	8500	2000	2899	13300	99
3	Ikan petek	10000	85000	66391	49200	48112
4	Ikan Teri	12000	95000	42331	10253	97533
	Jumlah	40000	183000	112978	83347	156000

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Semarang, 2018

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa jumlah produksi tangkapan ikan dari tahun 2012 sampai 2016 yang paling banyak jumlah produksi tangkapannya terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah 156000 ton/tahun. Ini disebabkan karena pada tahun 2016 jumlah jenis tangkapan ikan di laut jumlahnya lebih banyak dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya dan pengaruhnya terhadap cuaca di laut serta musim penghujan dan musim kemarau yang stabil membuat hasil tangkapannya pun tinggi. Hasil tangkapan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah 83347 ton/tahun. Ini disebabkan karena pada tahun 2015 jenis tangkapan di laut jumlahnya sedikit yang terdapat dilautan dikarenakan cuaca dan musim kemarau dan penghujan yang stabil membuat produksi jenis tangkapan ikan pun menurun drastis dikarenakan antara musim penghujan dan musim kemarau yang tidak stabil dari tabel dijelaskan pula bahwa hal yang mempengaruhi pada hasil produksi tangkapan ikan dilaut disebabkan karena faktor cuaca dan juga faktor musim yang terjadi dilaut yang membuat jumlahnya pun mempengaruhi pada hasil tangkapan ikan tersebut dan faktor sosial dan ekonomi juga mempengaruhi pada hasil jumlah tangkapan ikan yang nantinya dilelangkan dan diproduksi di TPI Tambak Lorok. Faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi adalah jumlah kapal dan juga alat tangkapan dan teknologi yang dimiliki nelayan pun akan mempengaruhi aktivitas nelayan dilaut dengan teknologi yang dimiliki nelayan pun bisa dapat mengetahui pada saat musim penghujan dan kemarau dimana jumlah ikan yang paling banyak untuk

ditangkap serta permintaan akan kebutuhan ikan pun juga bertambah setiap tahunnya.

3.1.3 Data Konsumsi Ikan

Pada Penelitian ini ingin mengetahui jumlah konsumsi ikan di Kota Semarang yang tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Data Konsumsi Ikan Kota Semarang

No	Tahun	Konsumsi Ikan (Kg/Kapita/Tahun)
1	2012	24,04/Kg
2	2013	24,93/Kg
3	2014	25,93/Kg
4	2015	30,26/Kg
5	2016	31,26/Kg

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Semarang, 2017

Berdasarkan tabel 3 disebutkan bahwa jumlah konsumsi ikan di Kota Semarang dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 24,04 sampai 31,25/kg. Ini disebabkan karena permintaan kebutuhan akan ikan pun meningkat dan kesadaran akan konsumsi ikan pun tinggi mengingat ikan merupakan sumber daya alam yang dibutuhkan manusia dan secara Geografis Kota Semarang berdekatan dengan laut membuat aktivitas nelayan yang berbondong-bondong mencari ikan pun meningkat.

3.2 Produksi Tangkapan ikan pada setiap musim

Parameter yang diteliti adalah hasil tangkapan ikan setiap musimnya dan juga data tinggi gelombang yang terjadi di Perairan Semarang ini adalah mengetahui jumlah tangkapan ikan permusim.

3.2.1 Data jenis tangkapan ikan permusim

Dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang hasil jenis tangkapan ikan yang didapat pada setiap musim baik itu musim penghujan maupun musim kemarau di Tambak Lorok dan ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah jenis tangkapan ikan permusim Tahun 2017

Musim	Jenis-jenis tangkapan ikan/ton				Jumlah
	Kembung	Layur	Petek	Teri	
Musim Hujan	353	493	4025	2133	7004
Musim Kemarau	166	350	18618	10341	29457

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan dan dianalisis bahwa jumlah tangkapan ikan yang paling banyak terjadi pada saat musim kemarau (angin muson timur) dengan jumlah 29457 ton/tahun ini disebabkan karena pada saat musim kemarau gelombang di perairan Semarang tidak begitu tinggi yaitu berkisar antara 0,1 sampai 2 meter sehingga nelayan di Tambak Lorok pun dengan mudah dan leluasa untuk mencari ikan di laut. Jumlah produksi tangkapan ikan yang paling sedikit terjadi pada saat musim penghujan (angin muson barat) dengan jumlah 7004 ton/tahun ini disebabkan pada saat musim penghujan gelombang di perairan Semarang sedang tinggi yaitu berkisar antara 1 sampai 3 meter sehingga nelayan disekitar pun berhenti untuk tidak melaut sampai cuaca membaik.

3.2.2 Data Tinggi Gelombang

Pada penelitian ini adalah mengetahui tentang tinggi gelombang perbulannya yang terjadi di Perairan Laut Jawa dan juga tinggi curah hujan yang diteliti yang tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Data Tinggi Gelombang di Perairan Semarang

No	Bulan	Tinggi Gelombang	Curah Hujan
1	Januari	1,25-2,5 m	399 mm
2	Februari	2-2,5 m	298 mm
3	Maret	1,5-3 m	250 mm
4	April	1-1,25 m	188mm
5	Mei	0,5-1,25 m	165 mm
6	Juni	0,1-1,25 m	79 mm
7	Juli	1,25-2 m	82 mm
8	Agustus	1,5-2m	50mm
9	September	0,1-0,5 m	67 mm
10	Oktober	0,75-1,25 m	132 mm
11	November	0,5-0,75 m	204 mm
12	Desember	0,5-1,25 m	250 mm

Sumber: Bmkg Maritim 2018

Berdasarkan Tabel 3.8 dijelaskan bahwa pada bulan Januari sampai Maret tinggi gelombang di perairan Semarang berkisar antara 1 sampai 3 meter ini disebabkan karena pada bulan tersebut sedang terjadi angin muson barat atau musim penghujan dimana tekanan udara tinggi yang terjadi di Benua Asia dan Australia dan juga pengaruh hembusan udara dari Samudera Pasifik dan Samudera Hindia sehingga menghasilkan hujan dan gelombang di laut yang juga tinggi. Sedangkan pada April dan Juli tinggi gelombang di Perairan Semarang berkisar antara 1 sampai 1,25 meter ini disebabkan oleh musim pancaroba yaitu pergantian musim antara musim penghujan dan musim kemarau antara bulan Juli sampai September tinggi gelombang di perairan Semarang berkisar antara 0,5 sampai 0,75 meter ini disebabkan pada bulan tersebut sedang terjadi angin muson timur atau musim kemarau dimana tekanan udara yang tinggi terjadi di Benua Asia dan Benua Australia dan juga arus yang kuat yang berasal dari Laut Banda. Pada Bulan Oktober sampai Desember tinggi gelombang di perairan Semarang berkisar antara 0,75 sampai 1,25 meter ini terjadi disebabkan karena sedang terjadi musim pancaroba peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisa dan penelitian ini di jelaskan bahwa jumlah jenis tangkapan ikan paling banyak pertahunnya adalah ikan Petek dan ikan Teri dengan jumlah 22644ton/tahun dan ikan teri dengan jumlah 12474 ton/tahun dan jumlah tangkapan ikan paling sedikit pertahunnya adalah ikan Kembung dan ikan Selar dengan jumlah 519 ton /tahun dan dengan jumlah 843 ton/tahun dikarenakan ikan teri dan ikan petek merupakan jenis ikan dengan ukuran kecil yang terdapat di muara dan permukaan laut yang terang sedangkan ikan Kembung dan Layur jumlahnya lebih sedikit dikarenakan ikan tersebut muncul pada bulan-bulan tertentu dan jumlahnya yang terbatas.
- b. Hasil Tangkapan Ikan yang paling banyak terjadi pada musim kemarau atau pada saat musim angin muson timur sedangkan jumlah tangkapan

ikan yang paling sedikit terjadi pada saat musim penghujan atau musim angin muson barat terjadi

4.2 Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut yaitu dengan mengkaji kembali keadaan geografis laut dan juga tentang pengaruh cuaca dan iklim terhadap hasil tangkapan di laut Jawa khususnya di perairan Semarang dan juga jenis-jenis tangkapan ikan yang ditangkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrian, Evin. (2008). *Meteorologi Laut Indonesia*. Penerbit: Badan Meteorologi dan Geofisika. Jakarta
- Andani, Sri.dan Bambang, Srigandono. (1995). *Pengantar Iklim*. Penerbit: Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Ayodhyoa, A.U. 1982. Metode penangkapan ikan.Penerbit: Yayasan Dewi Sri. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2017). *Kecamatan Semarang Utara Dalam Angka tahun 2017*. Kota Semarang : Badan Pusat Statistik.
- Bambang, Srigandono. (1995).*Pengantar Iklim*. Penerbit:Universitas Diponegoro Semarang.
- Bambang Triatmodjo. (2008).*Hidrologi Terapan*. Penerbit: Beta Offset. Yogyakarta
- Baskoro MS. Suherman A. (2007). Teknologi Penangkapan Ikan Dengan Cahaya. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Christanto, Joko. (2010).*Pengantar Pengelolaan Berkelanjutan Sumber Daya Wilayah Pesisir*Penerbit: Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Departemen Perikanan dan Kelautan dan BMKG Semarang (1989). Semarang: BMKG.
- Direktorat Jendral Perikanan Tangkap. (2017). *Grafik Produksi Perikanan Tangkap*.Penerbit: Anonim
- Fauzi, Ahmad.dan Anna, Fauzy. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Hutabarat, Sahala. dan Evans, Stewart. (1985). Penerbit: Universitas Indonesia Jakarta *Oceanografi*.

- Nontji, Anugerah. Laut Nusantara (1987). Penerbit: Dajambatan Anggota IKAPI Jakarta
- Prawirowardoyo, S., (1996). *Meteorologi*, Penerbit: Institut Teknologi Bandung Bandung.
- Priyana, Yuli. (1998). Pengantar Meterologi dan Klimatologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. (1982). Penerbit: Jakarta LP3ES. *Metode Penelitian Survei*
- Subarkah, Imam. (1980). Hidrologi untuk Perencanaan Bangunan Air Penerbit: Idea Dharma Bandung
- Supri haryono, 2000. Pelestarian dan Pengelolaan Sumber daya alam di wilayah pesisir tropis, Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Triyono, (2009). *Tinjauan Geografis "Litoraliasasi" Di Kawasan Pesisir Selatan Yogyakarta: Forum Geografi* Vol. 23 No. 1, Juli 2009: 1-10
- Teguh Wahyono, (2003). *Sistem Informasi*, Penerbit : Graha Ilmu Bandung
- Waryono, dkk, (1987). *Pengantar Meteorologi dan Klimatologi*. Surabaya Penerbit: Bina Ilmu.
- Widodo, (2001). *Metode Analisis Geografi* Penertbit: Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Yunus, Sabari Hadi. (2010). Penerbit: Pustaka Belajar Yogyakarta *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*